

IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI BERBASIS SAK EMKM NOMOR 20 TAHUN 2018 PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI RUMAH PRODUKSI CAKAR AYAM SENTRA IKM MAKANAN RINGAN KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR

Suyani¹, Marhamah Ridhawaty², Nurul Aulia Syabella³

suyaniayen@gmail.com¹, marhamahridhawaty6@gmail.com², nurulauliasyabella@gmail.com³

Universitas Maritim Raja Ali Haji¹⁻³, Universitas Negeri Medan²

ABSTRAK

Implementasi Standar Akuntansi Berbasis SAK EMKM Nomor 20 Tahun 2018 dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan agar lebih jelas sehingga dapat dipertanggungjawabkan dalam meningkatkan Rumah Produksi Cakar Ayam Sentra IKM Makanan Ringan Kecamatan Tanjungpinang Timur. Jenis penelitian ini metode kualitatif pendekatan deskriptif dengan melakukan penelitian langsung melalui observasi dan wawancara dengan pemilik rumah produksi sehingga mengetahui posisi laporan keuangan dan laba rugi telah sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM Nomor 20 Tahun 2018. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Produksi Cakar Ayam Sentra IKM Makanan Ringan Kecamatan Tanjungpinang Timur belum sepenuhnya mengimplementasikan aturan SAK EMKM. Permasalahan tersebut karena kurangnya pelatihan dan pemahaman yang dimiliki pemilik rumah produksi karena belum pernah mendapatkan informasi maupun pelatihan dalam penyajian laporan keuangan dengan mengikuti format standar akuntansi. Dengan keadaan laporan keuangan yang disusun selama ini masih bersifat sederhana antara lain dalam pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan belum sesuai dengan standar akuntansi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2018 melainkan penyusunan masih mengikuti format penyusunan laporan keuangan secara umum. Hambatan dari penelitian ini yaitu pemilik rumah produksi mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan karena keterbatasan pengetahuan dan informasi tentang aturan SAK EMKM Nomor 20 Tahun 2018 sehingga kualitas laporan keuangan belum bersifat transparansi. Saran dalam penelitian ini hendaknya pemilik usaha industri kecil menengah diberikan pelatihan dan informasi tentang penyajian susunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM Nomor 20 Tahun 2018.

Kata kunci: SAK EMKM, Pelatihan, Pengetahuan Penyusunan Laporan Keuangan.

ABSTRACT

The implementation of SAK EMKM Number 20 of 2018 Accounting Standards can be used as a guideline for preparing financial statements that are clearer and more accountable in improving the Chicken Feet Production House of the East Tanjungpinang Subdistrict Food Industry Center. This type of research uses a descriptive qualitative method by conducting direct research through observation and interviews with the owners of the production house to determine whether the financial statements and profit and loss statements are in accordance with the preparation of financial statements based on SAK EMKM Number 20 of 2018. The results of the study show that the Chicken Feet Production House of the East Tanjungpinang District Light Food IKM Center has not fully implemented the SAK EMKM regulations. This problem is due to the lack of training and understanding of the production house owners because they have never received information or training in presenting financial reports following standard accounting formats. The financial statements prepared so far are still simple in terms of recognition, measurement, presentation, and disclosure, and do not comply with the accounting standards of Law No. 20 of 2018, but are still prepared in accordance with the general format for financial statements. The obstacle in this study is that production house owners have difficulty preparing financial statements due to limited knowledge and information about SAK EMKM Regulation Number 20 of 2018, resulting in financial statements that lack transparency. The suggestion in this study is that small and medium industry business owners should be provided with training and information on the preparation of financial statements based on SAK EMKM Regulation Number 20 of 2018.

Keywords: SAK EMKM, Training, Knowledge Of Financial Statement Preparation.

PENDAHULUAN

Penyusunan posisi keuangan usaha industri kecil menengah telah ditetapkan berdasarkan standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2018 yang diterbitkan bertujuan untuk membantu usaha kecil menengah agar dapat mengimplementasikannya secara sederhana berdasarkan kebutuhan pemilik usaha sebagai sasaran untuk memudahkan menghitung penjualan atau keuntungan maupun kerugian dari rumah produksi. Berdasarkan implementasi SAK-EMKM, dapat menciptakan laporan keuangan yang lebih transparansi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Posisi keuangan yang disusun dengan tepat akan membantu pemilik usaha dalam mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi laba usaha, termasuk mempermudah pengambilan keputusan yang lebih relevan.

Adapun sasaran dari standar akuntansi entitas kecil dan menengah merupakan pengguna di luar perusahaan industri kecil menengah yang dapat menyusun laporan keuangan yang informatif serta dapat disajikan sesuai dengan aturan yang berlaku. Faktor permasalahan terbesar dalam pengelolaan usaha kecil menengah yaitu memberikan pemahaman informasi akuntansi terkait dengan penyusunan laporan keuangan rumah produksi. Untuk menghadapi masalah penyusunan laporan keuangan berpedoman pada aturan SAK EMKM Nomor 20 Tahun 2018. Laporan keuangan yang baik penting sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja dan membuat keputusan yang tepat. Terkait hal ini, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI Tahun 2016) telah memperkenalkan aturan SAK EMKM mulai berlaku tanggal 1 Januari 2018. Standar ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik UMKM. Saat ini rumah produksi sentra IKM makanan ringan cakar ayam masih membuat laporan keuangan secara sederhana yaitu laporan harian untuk catatan akuntansi seperti keuntungan, pendapatan, penentuan modal atau biaya produksi termasuk kekayaan bersih (asset). Oleh sebab itu dengan ketidaksempurnaan dalam penyusunan laporan keuangan akan sulit mengetahui perkembangan dari rumah produksi sentra IKM makanan ringan.

Pada dasarnya pemilik rumah produksi cakar ayam dalam pengembangan usaha hanya melakukan pencatatan akuntansi bersifat sederhana dan tidak menyajikan laporan keuangan sesuai dengan aturan pemerintah. Seharusnya untuk keberlanjutan usaha yang berkembang setiap tahunnya harus dilaporkan secara transparan dengan mengimplementasikan SAK EMKM Nomor 20 Tahun 2018. Namun faktanya untuk penyusunan laporan keuangan pemilik masih sulit karena kurang pemahaman tentang adanya aturan dari standar akuntansi harus diterapkan dengan menyusun laporan keuangan dalam pengambilan keputusan lebih tepat. Dijelaskan (Sitio, 2023) dari hasil penelitiannya bahwa penerapan pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada beberapa UMKM Desa Laut Dendang belum dilaksanakan karena masih asing bagi para pelaku UMKM. Sementara penelitian lain (Sinurat, 2023) mengemukakan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dapat bermanfaat bagi para pengusaha UMKM karena mereka dapat mengetahui kondisi keuangan bisnis mereka sehingga mengetahui apakah mereka mengalami rugi atau untung, serta dapat mengatur dan mengawasi semua transaksi keuangan yang terjadi selama bisnis mereka beroperasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hanafiah, 2025) bahwa kesiapan penerapan SAK-EMKM dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan akuntansi pemilik dan karyawan serta akses terhadap pelatihan. Implementasi yang efektif diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas laporan keuangan, pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik oleh pemilik usaha (UD. Bunda Ida), hasil penelitiannya

memberikan kontribusi pada pengembangan literatur terkait implementasi SAK-EMKM di sektor UMKM, khususnya dalam konteks usaha perdagangan. Selain itu, sumber daya manusia masih terbatas dalam memahami akuntansi dan kurangnya akses terhadap pelatihan dan informasi yang relevan menjadi hambatan utama dalam penerapan SAK EMKM di banyak UMKM (Rika Rahmawati, 2025) mengungkapkan penelitiannya bertujuan untuk menganalisis terimplementasikan SAK EMKM dalam laporan keuangan Rizki Jaya Farm dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penerapannya

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut peneliti secara langsung mewawancarai pengelola rumah produksi sentra IKM makanan ringan kue cakar ayam yang menjelaskan untuk penyusunan laporan keuangan masih mengalami kesulitan terutama menghitung pendapatan bersih perbulan, sesuai dengan SAK EMKM Nomor 20 Tahun 2018. Permasalahan tersebut karena belum pernah mendapatkan sosialisasi dari pihak pemerintah yang mengetahui tentang peraturan penyusunan laporan keuangan harus diimplementasikan sesuai aturan tersebut. Dari permasalahan yang terjadi di lapangan peneliti akan meneliti secara mendalam berkaitan dengan permasalahan “Implementasi Standar Akuntansi Berbasis SAK EMKM Nomor 20 Tahun 2018 Pada Penyusunan Laporan Keuangan Di Rumah Produksi Cakar Ayam Sentra IKM Makanan Ringan Kecamatan Tanjungpinang Timur.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Akuntansi

Secara umum, pengertian akuntansi (Kieso dkk, 2016:2) terdapat beberapa kegiatan utama yaitu identifikasi, pencatatan, dan komunikasi permasalahan ekonomi dari sebuah lembaga pada orang-orang yang berkepentingan. Dikemukakan (Sastroatmodjo dan Purnairawan, 2021:1) pengertian akuntansi merupakan “suatu proses pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran pada transaksi keuangan yang dibuat secara sistematis dan kronologis disusun dalam bentuk laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada data keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan.” Dijelaskan (Bahri, 2020:53) bahwa “siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan diawali dari transaksi hingga tersusunnya laporan keuangan dan siap untuk pembukuan selanjutnya.”

Penjelasan laporan keuangan dikemukakan Ikatan Akuntansi Indonesia berbasis “Standar Akuntansi Keuangan” ditegaskan pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 7 yaitu : “laporan keuangan adalah bagian proses pelaporan laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perunahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus), catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian intergal dari laporan keuangan.” Laporan keuangan disebutkan (Hery, 2021:3) yakni hasil dari proses akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Pengertian SAK EMKM Nomor 20 Tahun 2018

SAK EMKM adalah standar keuangan berbentuk sederhana bersifat mengatur transaksi umum dibuat pelaku UMKM. Pokok utama pengukurannya dari biaya historis, maka pada pencatatan usaha kecil menengah hanya mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya pendapatan. Peraturan SAK EMKM tersebut tentunya bertujuan membantu pengelola menerima akses pendanaan dari pemerintah sesuai tujuan SAK EMKM yaitu dapat memudahkan dalam terpenuhinya kebutuhan pengungkapan keuangan UMKM. Informasi posisi keuangan entitas meliputi informasi asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada setiap periode tahunan, serta penyajiannya dalam laporan keuangan.

Dijelaskan (Yuliati, 2019), Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyusun standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) dengan harapan mampu membantu para pihak untuk mengungkapkan laporan keuangan secara transparan sehingga tidak kesulitan dalam menyusun standar akuntansi keuangan yang dianggap rumit. Pada dasarnya laporan industri kecil dan menengah hanya mencatat sebagian transaksi saja seperti, jumlah dana yang masuk dan dana keluar, banyaknya pembelian barang, atau barang terjual, besaran piutang, tanpa berpedoman dengan standar akuntansi keuangan yang terdapat didalamnya. Dengan penyusunan data keuangan yang sulit maka untuk tingkatan industri kecil menengah tersebut diperlukan implementasi SAK EMKM.

Keadaan posisi keuangan pengelola usaha dilihat dari asset, liabilitas, dan ekuitas yang diinformasikan setiap masa periode, dan penyajiannya pada data pelaporan posisi keuangan, mengandung definisi dari unsur penyajian keuangan yaitu:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b. Liabilitas Adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mendukung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residu atas aset entitas

Adapun karakteristik usaha kelas menengah berdasarkan aturan Kementerian Perindustrian Nomor 6 Tahun 2016 yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (Sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (Lima Puluh Milyar Rupiah).

Sentra IKM Makanan Ringan

Sentra IKM merupakan industri kecil menengah yang mengelola produksi makanan ringan sebagai sumber ekonomi masyarakat. Berdasarkan pengertian usaha kecil menengah dari Pasal 1, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan tentang ciri-ciri usaha rumahan yaitu:

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif dimiliki individu atau usaha pribadi yang memenuhi kriteria usaha Mikro sebagaimana diatur pemerintah.
- b. Usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, dikelola perindividu atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, dan menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha rumahan, dengan terpenuhinya persyaratan usaha kecil seperti yang diatur pemerintah.
- c. Usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang dikelola secara individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai aturan pemerintah.

Berdasarkan pengertian dari IKM tersebut maka dapat diketahui perbedaan karakteristik industri kecil dan menengah dijelaskan (Tambunan, 2019) sebagai berikut:

1. Industri kecil karakteristiknya: 1. tugas yang dibagi tidak jelas terkait administrasi, pemilik dan pengelola industri. Karyawan dari keluarga atau saudara terdekat. 2. Biaya modal usaha tergantung dengan modal keluarga, saudara, dan mitra perantara. 3. Industri kecil rata-rata belum berbadan hukum.

2. Industri Menengah, karakteristiknya yaitu: 1. Manajemen dan struktur organisasi jelas. 2. Tugas jelas pembagiannya untuk karyawan. 3. Syarat legalitas sudah terpenuhi dalam pengurusan izin usaha, tempat, dan izin kegiatan produksi lainnya. 4. Sumber pendanaan bersifat mandiri. 5. Jumlah karyawan dilihat dari jumlah tenaga kerja pada tiap-tiap usaha.

METODE

Permasalahan yang diteliti untuk memperoleh data berpedoman pada metode kualitatif pendekatan deskriptif sebagaimana dijelaskan (Sugiyono, 2020:64) deskriptif yaitu dilakukan penelitian guna diketahuinya keadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Data yang dipergunakan untuk penelitian yaitu data primer berasal dari wawancara dan hasil observasi di lapangan, kemudian data laporan keuangan Sentra Rumah Produksi Cakar Ayam tahun 2025. Informan yaitu Pengelola Rumah Produksi Cakar Ayam yang terlibat sebanyak 3 orang untuk mendapatkan informasi terkait dengan implementasi SAK EMKM Nomor 20 Tahun 2018 yang telah diimplementasikan pada penyusunan laporan keuangan di Sentra IKM makanan ringan Kecamatan Tanjungpinang Timur. Diharapkan dengan penelitian ini akan memberikan solusi terkait dengan kesulitan yang dihadapi rumah produksi cakar ayam untuk penyusunan data keuangan berbasis SAK EMKM yang diimplementasikan sesuai aturan Undang-undang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sentra IKM makanan ringan merupakan usaha Rumah Produksi Cakar Ayam yang dijalankan oleh Agustiar sejak tahun 2007, sebagai pemilik usaha yang mengelola produksi makanan tradisional kue cakar ayam dengan izin usaha P-IRT dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tanjungpinang. Produksi Kue Cakar Ayam perhari menghasilkan sekitar 200-250 bungkus, dengan penggunaan bahan mentah keledak sebanyak ± 2 Ton dalam satu bulan, dengan harga jual Rp.29.000,-/bungkus, dengan jumlah karyawan produksi sebanyak 6 orang, gaji karyawan perhari sebesar Rp.70.000,- dan jadwal masuk 8 jam dimulai pukul 08.00 WIB – 16.00 WIB. Rumah produksi tersebut terletak di Gang Putri Riau III Nomor 1 Kecamatan Tanjungpinang Timur.

Implementasi SAK EMKM Nomor 20 Tahun 2018 Pada Rumah Produksi Cakar Ayam

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan implementasi SAK EMKM Nomor 20 Tahun 2018 harus diimplementasikan dengan tepat agar laporan keuangan tercatat secara formal baik kas, pengeluaran maupun pendapatan. Dari penelitian lapangan yang mewawancarai pengelola rumah produksi, selama menjalankan usaha ini tidak pernah melakukan penyusunan data keuangan seperti laporan posisi keuangan secara formal, dan laporan laba rugi hanya disusun berdasarkan format sederhana setiap tahunnya. Adapun catatan laporan keuangan yang dibuat menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan rumah produksi cakar ayam belum memenuhi ketentuan SAK EMKM Nomor 20 Tahun 2018. Dari catatan laporan keuangan Rumah Produksi Cakar Ayam yang ada di tahun 2025, pemilik tidak mempunyai laporan keuangan secara formal sehingga dapat menghambat pengambilan keputusan dan kurang mengetahui kinerja dari Sentra IKM Makanan Ringan Kecamatan Tanjungpinang Timur.

Pengungkapan laporan keuangan Rumah Produksi Cakar Ayam juga belum pernah menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) memuat tentang data identitas usaha yang dikembangkan, metode pengukuran asset yang digunakan termasuk perkembangan

peristiwa penting selama periode usaha berjalan. Dengan kata lain selama ini diungkapkan pemilik rumah produksi bahwa pencatatan sebatas transaksi kas masuk, atau kas keluar secara umum tanpa ada penjelasan dari transaksi tersebut. Berdasarkan fakta tersebut terjadinya pengungkapan laporan keuangan yang kurang sesuai dengan SAK EMKM Nomor 20 Tahun 2018 menyebabkan informasi keuangan Rumah Produksi Cakar Ayam kurang transparan, selain itu dapat menyulitkan apabila dibutuhkan evaluasi kinerja Sentra IKM makanan ringan jika ingin mengajukan pendanaan (modal).

Pada hasil temuan penelitian rumah produksi cakar ayam belum pernah menyusun catatan atas laporan keuangan baik yang keluar atau transaksi yang masuk sebagai informasi penting dari laporan keuangan tiap-tiap periode. Laporan yang kurang menyebabkan pengungkapan informasi keuangan kurang transparan dan belum memenuhi standar akuntansi EMKM Nomor 20 Tahun 2018. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dijelaskan ketidaksesuaian antara penyusunan laporan yang belum terimplementasikan yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah, dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Kesesuaian Penyusunan Laporan Keuangan Rumah Produksi Cakar Ayam Berbasis SAK EMKM Nomor 20 Tahun 2018

No	Penyusunan Laporan Keuangan	Penilaian Indikator SAK EMKM	Hasil Penelitian
I	Pengakuan	Aset Kas sebagai aset dalam laporan keuangan telah disusun pendapatan dan pengeluarannya	Diakui kas belum dicatat sesuai dengan aturan hanya dibuat dalam buku kecil rumah produksi
		Kewajiban/Hutang Pemilik dalam mengelola rumah produksi tidak memiliki hutang karena usaha merupakan modal mandiri	Untuk piutang sudah sesuai dengan aturan tidak perlu dicatat karena rumah produksi tidak memiliki hutang usaha
		Ekuitas Kepemilikan modal usaha, dana awal pemilik diakui secara umum	Untuk modal usaha diakui sebagai kepemilikan bersih sebagai investasi awal yang digunakan pemilik dari modal sendiri
		Pendapatan Hasil rumah produksi merupakan pendapatan diakui saat kas diterima dari penjualan	Dicatat sesuai laba rugi kas yang diterima dari penjualan produksi kue cakar ayam sudah sesuai dengan SAK EMKM
		Beban Semua beban seperti gaji, operasional, telepon, air, Listrik diakui dalam laporan keuangan	Dicatat langsung saat transaksi dibayarkan, sudah sesuai dengan standar akuntansi SAK EMKM
		II	Pengukuran

		<ul style="list-style-type: none"> - Hutang tidak tercatat karena modal sendiri - Ekuitas dari rumah produksi diukur dari hasil laporan sederhana - Pendapatan diukur dari besar jumlah uang tunai yang diterima dari penjualan kue cakar ayam - Beban diukur sesuai jumlah biaya yang dibayarkan berdasarkan catatan didalam kas 	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah sesuai dengan aturan - Pencatatan sesuai dengan aturan berdasarkan hasil akhir laporan rumah produksi - Pengukuran pendapatan sesuai dengan yang diterima rumah produksi ketika penjualan telah habis terjual - Diukur sesuai dengan beban yang dibayar langsung dan dicatat dalam kas
III	Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian Laporan posisi keuangan rumah produksi berisi pos asset, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban dicatat secara terpisah - Penyajian laporan laba rugi disajikan dalam bentuk pos pemasukan dan beban sesuai format standar akuntansi 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian laporan posisi keuangan rumah produksi belum pernah dibuat dan tidak sesuai dengan standar akuntansi - Penyajian laporan laba rugi dibuat secara sederhana belum sesuai dengan format SAK EMKM
IV	Pengungkapan	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan keuangan belum dicatat dengan lengkap atas laporan keuangan seperti informasi identitas usaha, rincian bahan kerja, serta laporan setiap periode 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum pernah dibuat tentang catatan rincian identitas usaha maupun bahan dan modal kerja setiap tahunnya, belum sesuai dengan SAK EMKM

Sumber Data: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2025

Hambatan Penyusunan Laporan Keuangan Sentra IKM Makanan Ringan Cakar Ayam Kecamatan Tanjungpinang Timur

Implementasi SAK EMKM Nomor 20 Tahun 2018 tentang penyusunan laporan keuangan belum terimplementasikan secara tepat yang digunakan pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan sentra IKM makanan ringan cakar ayam. Hal ini dapat diperoleh dari hasil penelitian yang menunjukkan ada beberapa hambatan yang menjadi faktor kurang terimplementasikan Undang-undang tersebut sesuai yang diharapkan. Adapun hambatan dalam mengimplementasikan standar akuntansi SAK EMKM yang dinyatakan pemilik rumah produksi cakar ayam yaitu:

Keterbatasan dari pemahaman pemilik usaha tentang adanya aturan penyusunan laporan keuangan khusus untuk industri kecil menengah yang sesuai dengan standar

akuntansi EMKM yaitu kurangnya pengetahuan dalam menyusun pengakuan laporan keuangan yang hanya mencatat kas dalam buku kecil rumah produksi. Kemudian kurangnya pelatihan yang diberikan instansi terkait pada pemilik rumah produksi sehingga dalam pengelolaan sentra IKM makanan ringan untuk pengukuran laporan keuangan dari pencatatan pembelian asset tidak dihitung penyusutan asset tersebut. Hambatan lainnya didalam penyajian laporan keuangan menunjukkan bahwa pemilik rumah produksi dalam mengelola usaha tersebut tidak pernah mengetahui tentang menyajikan laporan keadaan keuangan maupun penyusunan laporan pendapatan, sehingga penyajiannya masih dilakukan secara sederhana seperti pencatatan kas, modal, hutang tidak sesuai dengan format standar akuntansi EMKM Nomor 20 Tahun 2018. Selain itu pemilik rumah produksi juga belum pernah membuat catatan rincian identitas usaha maupun bahan dan modal kerja setiap tahunnya, sehingga laporan keuangan rumah produksi cakar ayam Tahun 2025 belum mengimplementasikan Undang-undang penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM Nomor 20 Tahun 2018.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian implementasi standar akuntansi berbasis standar SAK EMKM Nomor 20 Tahun 2018 pada Rumah Produksi Cakar Ayam di sentra IKM makanan ringan Kecamatan Tanjungpinang Timur, faktanya belum terimplementasikan dengan tepat. Hal ini disebabkan aturan tersebut belum sepenuhnya diketahui oleh pemilik rumah produksi khususnya dalam pemahaman untuk penyusunan laporan keuangan maupun tidak adanya sosialisasi yang didapatkan pemilik rumah produksi dari pihak pemerintah maupun yang mengetahui tentang aturan tersebut. Meskipun laporan keuangan yang disusun masih bersifat sederhana, sedangkan untuk posisi keuangan dan laporan laba rugi sudah disusun secara umum saja sesuai pemahaman pemilik rumah produksi. Terutama dalam kesulitan yang dihadapi yaitu untuk mengikuti aturan yang harus disusun dalam laporan keuangan berisi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Rumah Produksi Cakar Ayam belum memenuhi format SAK EMKM Nomor 20 Tahun 2018.

Saran dalam penelitian ini, untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan maka pemilik usaha harus diberikan pelatihan dan informasi tentang pencatatan laporan keuangan dan laba rugi sesuai dengan format aturan dari standar akuntansi SAK EMKM yang berisikan pengungkapan data keuangan mulai dari pengakuan, pengukuran, penyajiannya sehingga aturan tersebut dapat terimplementasikan dengan baik. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan bagi peneliti lainnya yang tertarik meneliti masalah tersebut untuk rujukan dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI), I. A. I. (2019). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Salemba Empat.
- Bahri, S. (2020). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SEK ETAP dan IFRS. ANDI.
- Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, dan T. D. W. (2016). Akuntansi Intermediate. Edisi 16. Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- Peraturan Kementrian Perindustrian Nomor 6 tahun 2016 tentang pedoman teknis Pembangunan kawasan industri.
- Roflin, Eddy. (2021). Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran. Nasya Expanding Management.

- Rahmawati, R. (2025). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM: Studi pada Peternakan Ayam Broiler Rizki Jaya Farm Garut. *Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, Volume 3, No 1.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sastroatmodjo, S dan Purnairawan, S. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Medis Sains Indonesia.
- Sinurat, B. (2023). Pencatatan Akuntansi pada UMKM Warung Madura Ar-Rahman. *Jurnal Media Akademik*, Volume 2, No 6.
- Sitio, S. S. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Kegunaan Informasi Akuntansi. *Riset Ekonomi dan Akuntansi*, Jurnal 1, No 4.
- Tambunan. (2019). *UMKM di Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Yuliati, N. N. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)* Volume 3, No 2.